

Pengaruh Interaksi Pembelajaran dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT al-Amanah Sunter Agung Tanjung Priok Jakarta Utara

Abdul Hafidz Sholeh, EE Junaedi Sastradiharja, Farizal MS

Pascasarjana Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta
Jl. Batan 1 No. 2 Lebak Bulus-Cilandak-Jakarta Selatan, INDONESIA

*Correspondence: ✉ nuhafidz20@gmail.com

Article History

Received: 10-03-2021,
Revised: 08-04-2021,
Accepted: 25-05-2021
Published: June 2021

Keywords

*Learning Interaction,
Use of School
Libraries, and Student
Learning Outcomes*

Abstract

This study aims to determine the effect of learning interactions and the use of school libraries on student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects, either partially (individually) or simultaneously (collectively). This study used a survey method with data collection tools using questionnaires and tests. Data analysis uses descriptive analysis to see the distribution of samples, statistical analysis prerequisite tests, and t-test (partial) and F-test (simultaneous) in multiple linear regression analysis to prove the proposed hypothesis. The sample in this study was SDIT Al-Amanah grade V students with a total sample of 80 people. The results of this study indicate that: *First*, there is a positive and significant influence of learning interactions on student learning outcomes in the PAI subject based on the results of the partial T test in multiple linear regression analysis. This means that every increase of one unit of learning interaction score will have an effect on increasing the score of student learning outcomes in Islamic Education subjects of 45.632. *Secondly*, there is a positive and significant influence of the use of school libraries on student learning outcomes in the PAI subject based on the results of the partial T test in multiple linear regression analysis. This means that every one unit increase in the utilization score of the library will have an effect on the increase in the students' Islamic Islamic education learning score of 45.241. *Third*, there is a positive and significant influence on the interaction of learning and the use of the library simultaneously or together on student learning outcomes in the PAI subject based on the results of the simultaneous F test (F test) in multiple linear regression analysis. This means that any increase in the score of learning interactions and the use of the library together or simultaneously will have an effect on increasing student learning outcomes in the PAI subject, amounting to 42.70.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), baik secara parsial (sendiri-sendiri) maupun secara simultan (bersama-sama). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan alat pengumpul datanya angket dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk melihat sebaran sampel, uji prasyarat analisis statistik, dan uji t (parsial) dan uji F (simultan) dalam analisis regresi linier berganda untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Sampelnya adalah siswa SDIT Al-Amanah kelas V dengan jumlah sampel 80 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan, *pertama*, terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI berdasarkan hasil uji T parsial dalam analisis regresi linear berganda. Setiap peningkatan satu unit skor interaksi pembelajaran, akan

memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI sebesar 45,632. *Kedua*, terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI, setiap peningkatan satu unit skor pemanfaatan perpustakaan, memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor hasil belajar PAI siswa sebesar 45,241. *Ketiga*, terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI, setiap peningkatan skor interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan secara bersama-sama atau simultan, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI, sebesar 42,70.

DOI <https://doi.org/DOI10.32332/tarbawiyah.v5i1.2629>

© 2021 Abdul Hafidz Sholeh, dkk.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mengembangkan mutu kehidupan bangsa dan bernegara. Orang yang berpendidikan tentu akan memiliki ide dan kreatifitas yang tinggi sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabatnya. Oleh sebab itu, dengan adanya pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat di sebar luaskan.

Pada masa kejayaan Islam, ilmu pengetahuan berkembang pesat sampai ke benua Eropa, ilmu pengetahuan pada masa itu terdiri dari beberapa cabang ilmu diantaranya ilmu kedokteran, filsosof, psikologi, perdagangan, pemerintahan, dengan demikian dunia Islam berkontribusi terhadap perkembangan teknologi dan kebudayaan yang telah ada dengan menambah penemuan dan inovasi ilmu pengetahuan sehingga kehidupan peradaban masyarakat pada waktu itu maju pesat.

Karakteristik pendidikan pada masa kejayaan Islam berkembang karenakan dua hal; *pertama*, sifat masyarakat yang menerima budaya dari luar menyebabkan terjalinnya hubungan kontak dengan kebudayaan-kebudayaan lain sehingga melahirkan budaya baru dan egaliter. *Kedua*, nilai-nilai humanisme sangat di junjung tinggi sehingga melahirkan perhatian terhadap masalah kemanusiaan. namun seiring dengan perkembangan zaman kejayaan Islam hilang.

Selanjutnya pendidikan yang bernuansa Islam seperti pesantren dan madrasah masih di nilai sebagai pendidikan kedua. Sehingga dalam kondisi ini menyebabkan banyak cendikiawan Muslim pada umumnya menerapkan konsep modernisasi dalam pendidikan Islam misalnya SDIT, SMPIT dan

seterusnya. Sebuah konsep yang menginginkan bahwa pendidikan Islam dapat menghasilkan peserta didik atau siswa menguasai ilmu agama, ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan lain yang umum sehingga mampu bersaing dalam dunia internasional.¹

Pendidikan di Negara Republik Indonesia khususnya juga mempunyai peranan penting dalam mewujudkan dan mengembangkan Negara yang maju, oleh karena itu setiap orang yang ada didalamnya baik pemerintah itu sendiri atau masyarakat harus memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas. Sehingga salah satu tujuan pendidikan di Negara Republik Indonesia ini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, bernegara dan mengembangkan manusia seutuhnya, yakni percaya dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, serta memiliki kepribadian mandiri dalam bermasyarakat dan berbangsa, mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama dan hidup sesuai dengan ajaran Islam.²

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut, maka diterapkan pendidikan agama Islam sebagai matapelajaran wajib, dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi untuk membina perilaku siswa agar memiliki nilai-nilai luhur dan berakhlak baik, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik berperilaku mulia. Pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah umum khususnya di Indonesia ditetapkan sebagai bagian integral dalam setiap kurikulum yang di berlakukan di Indonesia. Dimana secara esensial menekankan kepada pendidikan nilai-nilai sesuai dengan keyakinan dan agamanya. Pendidikan agama untuk siswa yang beragama Islam menekankan bagaimana membangun peserta didik secara utuh untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa serta berperilaku mulia.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah diharapkan dapat memotivasi para siswa, dan membuat siswa aktif dan membuat hasil belajar siswa juga tinggi. Prestasi untuk pendidikan agama Islam di Jakarta khususnya, masih rendah dibandingkan dengan kota-kota yang lainnya khususnya di Indonesia.³ Pada mata pelajaran PAI ini masih menunjukkan tingkat kualitas yang rendah hal ini disebabkan bahwa pada umumnya peserta didik sering lebih

1. Ninik Masruroh and Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011), h.

2. Departemen Agama RI, *Paradigma Baru Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 39.

3. Tim Penulis Mitra Forum Pelita Pendidikan, *Oase Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Penebar Swadaya group, 2014), h. 7.

memprioritaskan mata pelajaran yang di uji Nasionalkan contoh matematika, IPA (ilmu pengetahuan alam), bahasa Indonesia, Bahasa Inggris sementara pelajaran agama Islam seakan-akan menjadi pilihan kedua sehingga kurang fokus dan kurang memperhatikan dalam meningkatkan kualitasnya.

Makmun menjelaskan bahwa terdapat banyak hal yang terkait dengan proses belajar mengajar yaitu peserta didik, tujuan, dan guru. Seorang pendidik dituntut mampu melakukan perubahan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut menjadi tidak menjenukan. Guru dituntut untuk mengajar secara kreatif agar dapat lebih menarik minat para siswa untuk mengikuti pelajaran. Seorang pendidik diharapkan juga mampu mengkondisikan dan mengatur serta mampu menciptakan suasana nyaman selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik dan menuntut perlakuan yang berbeda juga.⁴

Semua proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut dievaluasi dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Yang menjadi tolak ukur dalam evaluasi adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama jangka waktu tertentu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantara adalah dari proses sistemik, hasil belajar peserta didik merupakan keluaran dari proses pendidikan.⁵ Faktor diri peserta didik bersangkutan sebagai masukan mentah yang diolah dalam proses pendidikan, seperti kecerdasan, kesehatan dan motif belajar mempengaruhi hasil belajar. Peserta didik yang cerdas, misalnya, tentu berbeda hasil belajarnya dengan anak yang kurang cerdas.

Demikian juga dengan masukan lingkungan, seperti keadaan rumah tangganya, keadaan masyarakat sekitar, turut mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa yang tinggal dalam keluarga bahagia dan peduli pada pendidikan tentu berbeda hasil belajarnya dengan peserta didik yang tinggal dalam keluarga berantakan dan tidak peduli dengan pendidikan. Faktor guru, kurikulum, bahan, sarana, dan metode sebagai masukan instrumental yang mengolah masukan menjadi keluaran. Guru yang menguasai bahan, misalnya, tentu

⁴ Makmun, AS., *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 44.

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan. Cetakan Ke XXVIII*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 107.

berbeda hasil belajar peserta didiknya dengan guru yang kurang menguasai bahan pelajaran. Dalam kenyataan sering ditemukan ada peserta didik yang tampak bodoh di mata seorang guru akan tetapi bila diajar oleh guru lain yang penguasaan bahannya sama berubah menjadi pandai. Tidak jarang pula ditemukan hal sebaliknya, yakni peserta didik yang pandai merosot di tangan guru yang berbeda padahal guru tersebut sama-sama menguasai bahan dengan baik. Oleh karena itu faktor kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Singer⁶ faktor sekolah, terutama guru, justru bisa menjadi faktor penghambat bagi proses belajar peserta didik. Ia menceritakan tentang seorang peserta didik perempuan berusia sebelas tahun yang menarik perhatian di sekolah karena bakat matematikanya yang menonjol. Akan tetapi hasil belajar peserta didik tersebut tiba-tiba menurun di bawah guru yang baru. Guru yang baru tersebut bahkan mengatakan peserta didik "tidak berbakat" pada pelajaran matematika. Ternyata alasan penurunan hasil belajar peserta didik ini adalah sikap guru yang menolak hubungan emosional yang ditunjukkan bahkan pada hari pertama guru itu mengajar sesuatu yang tidak dapat dipahami dan diterima. Untuk memahami sebab musababnya dibawah ini dikutipkan kisahnya:

[...] Hari itu, saat pelajaran berakhir Barbara mengulurkan tangannya pada guru seperti yang biasa dilakukannya kepada guru di sekolah sebelumnya dan mengatakan "Selamat siang, Bu guru."

Reaksi spontan yang diberikan guru pada saat itu sama sekali lain daripada yang dibayangkan Barbara dan lain daripada yang biasa dialami anak tersebut selama ini.

Dengan suara yang keras guru berkata kepada semua yang ada di kelas: "O ..., untung sekali ini terjadi ... (yang dimaksudnya adalah bahwa Barbara mengulurkan tangannya kepadanya). Semua duduk kembali dan tenang!"

"Sekarang saya akan menjelaskan kepada kalian semua untuk pertama dan terakhir kalinya: Mengulurkan tangan kepada guru sesukanya dan hal-hal sejenisnya tak boleh terjadi di sekolah yang memang lebih tinggi ini. Di sekolah ini peserta didik wajib menunggu sampai ia diberi uluran tangan. Baru setelah itu ia dibolehkan mengulurkan tangannya pula. Di sekolah kalian yang lebih rendah dulu hal-hal aneh seperti itu mungkin saja

⁶ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah, Cetakan IV.*, trans. Bergman Sitorus (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 120.

diizinkan, tetapi di sini tidak. Perhatikan itu! Aku tak ingin melihat hal ini terulang lagi!”.⁷

Menurut Singer, sikap guru yang formal dan menolak itu membuat si peserta didik merasa bimbang. Tanpa kontak pribadi setidaknya-tidaknya dalam usianya yang masih sebelas tahun itu ia tidak mungkin dapat belajar dengan berhasil. Atas kegagalan si peserta didik ini dengan cepat guru tadi memberi penjelasan: tak berbakat. Akan tetapi ternyata peserta didik yang sama dapat kembali menunjukkan prestasi matematika yang baik pada guru yang lain. Sikap guru yang formal dan menjauhkan diri itu membuat si siswa tidak dapat membangkitkan minat dan perhatiannya pada pelajaran. Sehubungan dengan kasus Barbara tersebut, Singer mengutip Muller-Echard menyatakan bahwa:

Tak seorang anak pun akan dapat terus-menerus menerima pengetahuan dan pelajaran dari seseorang yang tidak memper-dulikannya. Anak-anak tak dapat bersikap netral. Segala sesuatu baginya selalu disertai faktor perasaan ...Anak-anak sama sekali belum ‘mampu’ menerapkan suatu hal yang kemudian memang mampu dilakukan orang yang telah dewasa, yaitu menaruh minat terhadap sesuatu tanpa disertai kegairahan...Orang dewasa dapat saja melibatkan dirinya dengan sesuatu atau dengan seseorang sementara jiwa dan perasaannya tetap tak terikat dengan keterlibatannya itu; sebaliknya anak-anak tidak.⁸

Kasus yang diceritakan di atas hanyalah satu contoh betapa seorang guru bisa merangsang, menunjang atau merintangikan dan mempersulit perkembangan peserta didik. Jika karena masalah-masalah pribadinya sendiri seorang guru ternyata menimbulkan kesukaran bagi peserta didik maka muncul jalan buntu, peserta didik tidak bisa menghindari guru tersebut, tidak dapat melepaskan dirinya untuk kemudian mencari guru yang lain. Jika sudah menjadi guru, atasannya sekalipun sudah sukar berbuat untuk merintanginya. Dengan demikian, guru merasa dirinya berhadapan dengan seseorang yang menjadi tempat melampiaskan dorongan perasaannya tanpa harus takut akan tindakan pembalasan.

Selain interaksi pembelajaran, faktor metode belajar-mengajar di sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Di sekolah satu-satunya

⁷ Singer, h. 122.

⁸ Singer, h. 123.

sumber informasi yang sah bagi pengetahuan yang diajarkan adalah guru-gurunya, jadi guru merupakan sumber informasi pengetahuan untuk siswa, mungkin saja hasil belajar peserta didik tinggi. Namun peningkatan yang terjadi adalah sejauh siswa mau mendengarkan dan menelan bulat-bulat apa yang disampaikan gurunya. Jika siswa bersikap kritis dan memiliki pandangan yang berbeda, bisa dianggap sok tahu bahkan mungkin berakibat pada pengurangan nilai hasil belajarnya.

Pada era globalisasi saat ini sumber informasi telah beraneka ragam, antara lain muncul konsep mengenai *resources-based learning*, yaitu pembelajaran berdasarkan sumber.⁹ Pada konsep pembelajaran, guru tidak lagi merupakan satu-satunya sumber informasi pengetahuan dalam belajar, tapi media cetak seperti buku dan surat kabar, atau media elektronik seperti komputer, televisi, dan radio juga termasuk sumber belajar. Peserta didik belajar untuk mampu memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber tersebut, dan dengan cara demikian bisa diwujudkan manusia yang sadar ilmu dan teknologi yang selalu berkembang. Dahulu, orang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku, mendapatkan bahan referensi, atau yang lainnya. Dahulu pula, informasi (pengetahuan dan ilmu yang ada didalamnya) sebagian besar dimonopoli oleh buku yang tertuang dalam kertas-kertas halaman. Apabila kita ingin mendapatkannya informasi tersebut. Kita harus membaca buku tersebut secara langsung, namun kini buku telah ada versi *e-book* atau (*elektronik book*). Yang tersedia di internet yang bisa di akses atau di unduh entah di baca dimana saja atau kapan saja. Ini adalah salah satu kebiasaan kita yang berubah seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Kondisi demikian tentu berimbas pada lembaga perpustakaan. Dahulu, ketika seseorang membayangkan perpustakaan yang terekam dalam pikirannya adalah gedung dengan rak-rak penuh dengan buku namun kini, bayangan tentang perpustakaan itu belumlah memadai. Perkembangan zaman telah mendorong, jika masih ingin sebagai lembaga informasi. Sebuah tantangan tersebut bisa di hadapi.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang diperoleh setelah seseorang di lahirkan di muka bumi ini.¹⁰ Untuk mengembangkan ketrampilan

⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, Cetakan XVIII. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 18.

¹⁰ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 281.

membaca dibutuhkan lingkungan pendidikan yang mendukung kegiatan literasi dengan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan membaca sehingga menjadi aktivitas rutin peserta didik untuk mengembangkan keilmuannya. Dalam lingkungan pendidikan membaca memiliki fungsi sosial yaitu untuk memperoleh kualifikasi tertentu dalam pencapaian sebuah prestasi. Bagi seorang pelajar untuk meraih prestasi yang diharapkan haruslah membaca bacaan yang diperintahkan guru, demikian pula guru untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru hendaklah rajin membaca dengan membaca guru akan mendapatkan ilmu baru.

Tradisi membaca merupakan hal yang penting dan fundamental dari sejak usia dini hingga usia tua, tempat yang menyediakan sumber bacaan yang bermutu adalah perpustakaan umum ataupun perpustakaan sekolah. Pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan salah cara penerapan konsep pembelajaran berdasarkan sumber. Melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah, peserta didik dilatih menelusuri bahan kepustakaan, membaca efektif, dan menyerap informasi yang diperlukan sehubungan dengan bahan yang dipelajari dalam proses belajar mengajar. Tak pelak lagi pemanfaatan perpustakaan sekolah akan merangsang hasrat belajar peserta didik, memperluas cakrawala pengetahuannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti perlu mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI terhadap interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan sekolah pada SDIT Al-Amanah Sunter Agung Tanjung Priok. Tujuan SDIT Al-Amanah adalah dapat meningkatkan kualitasnya dalam segala bidang, terutama interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik mendeskripsikan pengaruh interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa matapelajaran PAI di SDIT Al-Amanah Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara.

B. Interaksi Pembelajaran, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagaimana telah diuraikan diatas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada, sebagaimana telah dikemukakan pada kajian teori, jadi dalam pembahasan

penelitian ini akan diuraikan hasil temuan penelitian dan menguraikan hasil uji hipotesis beserta teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya.

Pertama, pengaruh interaksi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa matapelajaran PAI. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 2,812 dan T pada tabel (t_{tabel}) adalah 1.992 ($t_{hitung} = 2,812 > t_{tabel} = 1,992$) dan nilai signifikansi $0,000 <$ dari probabilitas $0,05/5\%$. Besar koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0.545, dapat diartikan bahwa interaksi pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) sebesar 54.5% dan sisanya yaitu 45,5% dipengaruhi faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 45,275 + 0.357 X_1$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor interaksi pembelajaran, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI sebesar 45,632.

Kedua, pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 2,337 dan T pada tabel (t_{tabel}) adalah 1.992 ($t_{hitung} = 2,337 > t_{tabel} = 1,992$) dan nilai signifikansi $0,022 <$ dari probabilitas $0,05/5\%$. Besar koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0.532, menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 53.2% dan selebihnya yaitu 46,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 44,889 + 0.352X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pemanfaatan perpustakaan, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor hasil belajar PAI siswa sebesar 45,241.

Ketiga, pengaruh interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. berdasarkan hasil uji F simultan (Uji F) dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan nilai F hitung 52.169 lebih besar dari pada nilai F tabel 3,110 ($F_{hit} = 52.169 > F_{tab} = 3,110$) dan nilai signifikansi (Sig) $0.000 < probability 0.05$. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,575, yang berarti bahwa interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan sekolah secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 57,5% selebihnya yakni 42,5% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan adanya persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 42.321 + 0.207 X_1 + 0.172X_2$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan skor interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan secara bersama-sama atau simultan, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sebesar 42.70.

C. Implikasi Pengaruh Interaksi Pembelajaran dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi hasil penelitian. Perumusan implikasi hasil penelitian menekankan kepada upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui peningkatan kualitas interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI di SDIT Al-Amanah Jakarta Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan sekolah, baik dilakukan secara sendiri-sendiri maupun secara simultan (bersama-sama). Oleh karenanya, implikasi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, implikasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui peningkatan interaksi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan, jika interaksi pembelajaran memberikan pengaruh terhadap

hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI sebesar 54.5% artinya makin baik interaksi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, maka makin baik hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Karena itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa:

- 1) Guru harus berusaha memahami prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran baik secara konseptual maupun secara partikal agar dapat melakukan interaksi pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa.
- 2) Guru harus banyak belajar baik melalui pendidikan formal lanjutan, membaca buku dan sumber-sumber lain yang mendukung maupun
- 3) Melalui workshop-workshop tentang interaksi pembelajaran yang efektif dan edukatif.
- 4) Guru sebagai manajer kelas sangat menentukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, artinya kualitas dan etos kerja guru dalam melakukan interaksi pembelajaran dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar secara sungguh-sungguh, kondusif dan kompetitif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kedua, Implikasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui peningkatan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Pemanfaatan perpustakaan sekolah ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 53.2% artinya apabila siswa makin aktif memanfaatkan perpustakaan sekolah, maka makin baik hasil belajar pada matapelajaran PAI. Ini berarti memberikan implikasi bahwa:

- 1) Guru harus mendorong agar siswa aktif memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengunjungi perpustakaan dalam rangka mencari referensi dalam penyelesaian tugas-tugas kokurikuler secara terstruktur.
- 2) Guru harus menjadikan perpustakaan sekolah sebagai fasilitas belajar yang dapat memberikan kemudahan dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran khususnya materi pembelajaran PAI
- 3) Guru harus kreatif dalam mengemas materi pelajaran agar siswa selalu memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari tambahan referensi materi-materi pembelajaran PAI.

Ketiga, implikasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui peningkatan interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Hasil penelitian menyimpulkan, interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan sekolah secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 57,5%. Maksudnya semakin tinggi interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan, maka semakin tinggi hasil belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk saling menolong dalam meningkatkan interaksi pembelajaran yang dilakukan guru dan meningkatkan fungsi perpustakaan sekolah sebagai fasilitas belajar bagi siswa agar hasil belajar siswa khususnya pada matapelajaran PAI dapat meningkat secara optimal. Peran kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah harus senantiasa melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar bagi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 2.812 dan T pada tabel (t_{tabel}) adalah 1.992 ($T_{hitung} = 2.812 > T_{tabel} = 1.992$) dan nilai signifikansi $0.000 <$ dari probabilitas $0.05/5\%$. Besarnya pengaruh koefisien determinasi R^2 (*R square*)= 0.545, memberikan pengertian bahwa interaksi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 54.5% dan sisanya yaitu 45.5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Arah pengaruh hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 45.275 + 0.357 X_1$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *satu* unit skor interaksi pembelajaran, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor hasil belajar siswa pada matapelajaran PAI sebesar 45.632.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa T hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 2,337 dan T pada tabel (t_{tabel}) adalah 1.992 ($t_{hitung} = 2,337 > t_{tabel} = 1,992$) dan nilai signifikansi $0,022 <$ dari probabilitas $0,05/5\%$. Besarnya koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0.532, dapat diartikan, pemanfaatan perpustakaan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 53.2% dan sisanya yaitu 46.8% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selanjutnya arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 44,889 + 0.352X_2$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *sat* unit skor pemanfaatan perpustakaan, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor hasil belajar PAI siswa sebesar 45.241.

Terdapat pengaruh interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan hasil uji F simultan (Uji F) dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan nilai F hitung 52.169 lebih besar dari pada nilai F tabel 3,110 ($F_{hit} = 52.169 > F_{tab} = 3,110$) dan nilai signifikansi (Sig) $0.000 <$ probability 0.05. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,575, yang berarti bahwa interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan sekolah secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 57,5% selebihnya yaitu 42,5% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan adanya persamaan regresi (*unstandardi coefficients B*) $\hat{Y} = 42.321 + 0.207 X_1 + 0.172X_2$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan skor interaksi pembelajaran dan pemanfaatan perpustakaan secara bersama-sama atau simultan, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebesar 42.70.[]

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI. *Paradigma Baru Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Makmun, AS. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Masruroh, Ninik and Umiarso. *Modernisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar, Cetakan XVIII*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan. Cetakan Ke XXVIII*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Singer, Kurt. *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah, Cetakan IV*. Translated by Bergman Sitorus. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tim Penulis Mitra Forum Pelita Pendidikan. *Oase Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya group, 2014.